



Jurnal Ulunnuha
P-ISSN : 2086-3721 E-ISSN: 2865-6050
Vol. 12 No.1/Juni 2023

INTERAKSI-DIALOGIS MAZHAB TAFSIR UIN IMAM BONJOL PADANG

Toni Markos

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: tonimarkos@uinib.ac.id

Mhd. Idris

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: mhdidris@uinib.ac.id

Muhammad Hanif

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: muhammadhanif@uinib.ac.id

Agym Sayyidar Rusli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: agymsayyidarrusli2022@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the research methods and issues discussed by graduates of the Qur'an and Tafsir Study Program and their relation to the development of dialogue-interaction science as the philosophical foundation of the scientific paradigm of UIN Imam Bonjol Padang. This research is a qualitative literature research. The primary data of this research is the results of research by students of the Qur'an and Tafsir Study Program for the 2017 and 2018 batches because these two generations have graduated since the change in the philosophical foundation of the scientific paradigm of UIN Imam Bonjol Padang, namely interaction-dialogical. While the secondary data obtained from the literature related to the research discussion. The data analysis method used is the content analysis method. The results of this study indicate that the method used by students of the Qur'an and Tafsir Study Program in completing the thesis is dominated by literature review as much as 69% with a total of 104 thesis titles and a field study of 31% with a total of 46 thesis titles. The interpretation method that is widely used is the maudhu'i interpretation method for library research and the living qur'an for field studies. while the issues most written by students were social and cultural issues as much as 55% of the total research. This proves that the interactions of the scientific studies of the Qur'an and the interpretation of the Qur'an and Tafsir Study Programs interact more and have dialogue with the social sciences. For this reason, the Al-Qur'an and Tafsir Study Program has been able to develop science that is not only based on normative-orthodox or textual-normative turats (traditions), but has also been able to dialogue with scientific development and local culture. So that the principles and scientific foundations of the dialogue-interaction have been imprinted in the graduates and scientific works of graduates of this study program.

Keywords: Mapping, LAT Research, Interaction-Dialogical

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan isu penelitian yang dibahas oleh lulusan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan keterkaitannya dengan pengembangan keilmuan interaksi-dialogis sebagai landasan filosofis paradigma keilmuan UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat kualitatif. Data primer penelitian ini berupa hasil penelitian mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Tahun Angkatan 2017 dan 2018 karena dua angkatan ini yang sudah wisuda sejak adanya perubahan landasan filosofis paradigma keilmuan UIN Imam Bonjol Padang yaitu interaksi-dialogis. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Adapun metode analisis data yang dilakukan adalah metode *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi didominasi oleh kajian pustaka sebanyak 69 % dengan jumlah skripsi 104 judul dan kajian lapangan sebanyak 31 % dengan jumlah skripsi 46 judul. Metode tafsir yang banyak digunakan adalah metode tafsir *maudhu'i* untuk penelitian pustaka dan *living qur'an* untuk kajian lapangan. sementara isu yang paling banyak ditulis oleh mahasiswa adalah isu sosial dan budaya sebanyak 55% dari jumlah penelitian. Hal ini membuktikan bahwa interaksi-dialogis kajian keilmuan al-Qur'an dan tafsir pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir lebih banyak berinteraksi dan berdialog dengan ilmu-ilmu sosial. Untuk itu, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir telah mampu mengembangkan keilmuan yang tidak hanya berbasis pada turats (tradisi) yang bersifat normatif-ortodok atau tekstual-normatif, akan tetapi juga sudah mampu mendialogkannya dengan pengembangan keilmuan dan budaya lokal. Sehingga prinsip dan landasan keilmuan interaksi-dialogis tersebut sudah terpatri dalam lulusan dan karya ilmiah lulusan prodi ini.

Kata Kunci: Pemetaan, Penelitian IAT, Interaksi-dialogis

PENDAHULUAN

Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mengalami perubahan setelah adanya perubahan nomenklatur pada Kementerian Agama Republik Indonesia.¹ Awalnya prodi ini bernama Prodi Tafsir Hadis dan berganti nama dengan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.² Di UIN Imam Bonjol Padang, secara lengkap *de facto* dan *de jure*, prodi mulai berjalan sejak tahun 2016, di mana mahasiswa pada tahun ini, sudah menjadi mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan sudah memakai kurikulum KKNi prodi.

Dalam era disrupsi sudah seyogianyalah Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mampu mengembangkan keilmuan yang tidak hanya berbasis pada *turats* (tradisi) yang bersifat normatif-ortodok atau tekstual-normatif, tetapi mampu mendialogkannya dengan pengembangan keilmuan dan budaya lokal. Sehingga prinsip dan landasan keilmuan interaksi-dialogis itu terpatri dalam lulusan dan karya ilmiah lulusan prodi ini.

Landasan filosofis keilmuan pada prinsipnya mengacu kepada tiga aspek, yaitu aspek ontologis, epistemologi dan aksiologi. Dari segi ontologis, sesungguhnya civitas akademika dari sebuah universitas akan menghadapi kenyataan yang senantiasa bersifat multidimensional. Dalam hal ini baik dosen maupun mahasiswa tetap saja tidak akan mampu menghadapi kenyataan yang bersifat utuh dan mutlak kalau hanya mengandalkan kemampuan personal-individual.

Kajian ontologi memiliki objek material, 1) di mana adakalanya suatu kenyataan dinamakan alam objektif- empiris; 2) ada juga dalam bentuk relasi dan pertukaran antar manusia maupun antara manusia dan alam atau lingkungannya; 3) serta ada juga yang bersifat pengalaman subjektif-internal manusia itu sendiri. Poin pertama di atas bisa

¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3389 Tahun 2013 Tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas Dan Jurusan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2013

² Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7355 Tahun 2016 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang; Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6811 Tahun 2017 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang

diselesaikan dengan disiplin ilmu alam, poin kedua bisa diselesaikan dengan disiplin ilmu sosial dan poin ketiga bisa diselesaikan dengan disiplin ilmu humaniora.

Di samping objek material ontologi di atas, masih terdapat sudut pandang lain atau cara kerja ilmu ketika berhadapan dengan kenyataan. Adakalanya tabiat sebuah ilmu itu bersifat eksplanasi/ menjelaskan, sehingga hal ini melahirkan disiplin ilmu yang bersifat tekstual/ teks. Kajian teks tidaklah hanya bersifat teks tertulis saja, tetapi adakalanya teks itu merupakan bentangan alam. Kenyataan yang dihadapi oleh ilmu seperti ini adalah kenyataan relasi sosial. Dari uraian tersebut, bahwa dengan konversi IAIN Imam Bonjol Padang menuju UIN Imam Bonjol Padang adalah menganut ontologi pluralisme, artinya kenyataan dipahami dengan dimensi banyak akibat keterbatasan manusia itu sendiri.

Landasan filosofis kedua adalah persoalan epistemologi. Pluralisme ontologis yang dianut oleh UIN Imam Bonjol Padang tentunya sangat logis berimplikasi aspek epistemologi dan metodologi yang akan dijadikan landasan pengembangan keilmuan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Hal ini tentunya melahirkan epistemologis yang majemuk dan begitu juga halnya dengan metodologis.

Pada dasarnya kenyataan ontologis yang dipahami dengan trikotomi pengetahuan alam, sosial dan humaniora maupun trikotomi teks, relasi sosial dan pengetahuan subjek sebetulnya sudah terdapat dalam tradisi pemikiran Islam. Epistemologi pemikiran Islam klasik ini dikenal dengan istilah *bayaniy* (interpretasi tekstual), *burhaniy* (pembuktian empiris maupun logis) dan *irfaney* (insight pengetahuan pengalaman subjektif).

Dalam kajian epistemologi Filsafat Barat Modern juga sudah dikenal aliran epistemologi empirisem dan rasionalisme serta juga positivistik. Bahkan pada era belakangan juga sudah dikenal istilah epistemologi pragmatisme-relativistik yang antiesensialis. Namun pada hakikatnya semua aspek epistemologi tersebut pada ujungnya adalah suatu upaya dalam mencari dan menemukan kebenaran.

Aspek ketiga sebagai landasan filosofis keilmuan adalah aksiologi. Tingkat pertimbangan nilai ini pada akhirnya adalah bahwa semua kegiatan keilmuan dan akademik kembali kepada pembelaan manusia secara universal. UIN Imam Bonjol Padang memahami bahwa nilai dalam diri manusia bisa datang dipilih dari beragam sumber berkat interaksinya dengan manusia dan kebudayaan lain.

Jika hal ini tidak diberlakukan, tentunya usaha untuk menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan yaitu antara ilmu agama dan ilmu umum tidak akan pernah berhasil, bahkan hal ini akan menjadi semakin lebih sengit. Kedua adalah bahwa jika hal ini tidak diberlakukan maka integrasi keilmuan itu akan menjadi prematur dan bersifat eksklusif. Maka dari itu filosofi pengembangan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang didasarkan pada pluralisme aspek ontologis, epistemologis/ metodologis dan aksiologi seperti dijelaskan sebelumnya.

Lebih lanjut tentunya hal ini seiring dan sejalan dengan prinsip dasar kebudayaan Minangkabau dan merupakan salah satu entitas dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol itu sendiri. Adapun prinsip dasar kebudayaan Minangkabau adalah keseimbangan dalam pertentangan. Tentunya hal ini terlihat dalam beberapa pepatah keseharian adat Minangkabau seperti; "*basilang kayu ditungku makonyo api kahiduiik*" atau ungkapan seperti "*tali tigo sapilin, tigo tungku sajarangan*" dan sebagainya.

Pertentangan-pertentangan yang ada diselesaikan dengan melakukan penyeimbangan. Hal ini bisa diasumsikan dengan bahwa manusia ketika menghadapi pertentangan dengan kenyataan atau ketika ia sendiri yang bertentangan dengan manusia lainnya, maka sejatinya ia harus aktif membuat keseimbangan dan bukan malah sebaliknya, yaitu bersifat pasif dan hanya menunggu.

Maka Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang memahami pluralisme sebagai pertentangan yang seyogianya saling berinteraksi demi melahirkan sesuatu yang baru dan tanpa menghilangkan arti dari pertentangan itu sendiri. Dengan demikian Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang memahami bahwa interaksi dialogis antara ilmu umum dan ilmu agama maupun berbagai disiplin dengan ontologis, epistemologis/ metodologis dan aksiologisnya berdasarkan kepada prinsip perimbangan dalam pertentangan ini. Pada dasarnya prinsip ini adalah mengabdikan kepada kebenaran dengan cara mencari dan mengkomunikasikan. Interaksi ini tentunya bersifat multidimensional, sebab ilmu dan agama adalah berdimensi banyak karena adanya campur tangan rasionalitas, budaya dan sebagainya.

Paradigma interaksi – dialogis yang dikembangkan oleh Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang seperti yang dijelaskan sebelumnya secara metaforis dapat dinalogikan dengan *an-nabl* (lebah dan sarangnya). Setiap seekor lebah memiliki sarang berbentuk segi enam (heksagonal) yang terintegrasi dengan dengan sarang lebah yang lain. Masing-masing sarang tidak berbau atau bergabung dengan yang lain, namun terintegrasi dalam satu kesatuan kerja untuk menghasilkan madu. Madu lahir dan bisa dinikmati manusia karena di dalam sarangnya lebah bekerja sendiri-sendiri sekaligus bersama-sama.³ Interaksi dimaksudkan memberikan kompromi dan perbedaan terhadap keilmuan yang berkaitan. Banyak penelitian yang telah membahas tentang interaksi dialogis keilmuan, diantaranya oleh Iis Arifuddin,⁴ Feiza Rahma Putri,⁵ Melanie Klein,⁶ Robyn M. Gillies,⁷ Rian Antony,⁸ Suwardi Lubis.⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan integrasi-dialogis keilmuan dalam bidang mazhab tafsir pada UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi dokumen, wawancara dan kuisioner dengan teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data serta simpulan terhadap data yang telah didapatkan.

PEMBAHASAN

Jenis Penelitian Karya Ilmiah Mahasiswa

Penelitian tentang pemetaan karya ilmiah mahasiswa program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang pasca beralih status IAIN menjadi UIN pada tahun 2017 berdampak terhadap kurikulum yang digunakan. Kurikulum Prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir mesti

³ Dokumen naskah Akademik Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tahun 2014, h. 37 – 44

⁴ Iis Arifuddin, Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, *Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, 2016.

⁵ Feiza Rahma Putri, Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Agama Islam, *Wahana Akademika*, Vol. 6, No. 1, 2019.

⁶ Melanie Klein, “Pengertian dan Contoh Komunikasi Dialogis Menurut Para Ahli,” accessed August 18, 2023, <https://www.psikologimultitalent.com/2016/11/pengertian-dan-contoh-komunikasi.html>.

⁷ Robyn M. Gillies, “Dialogic Interactions in the Cooperative Classroom,” *International Journal of Educational Research* 76 (2016): 178–89, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.02.009>.

⁸ Rian Antony, “Komunikasi Dialogis Sebagai Ekspresi Pendidikan Pemerdekaan YB Mangunwijaya (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan)” (Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, 2022).

⁹ Suwardi Lubis, “Komunikasi Dialogis Landasan Masyarakat Demokrasi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 1, no. 1 (October 2, 2018): 13–18.

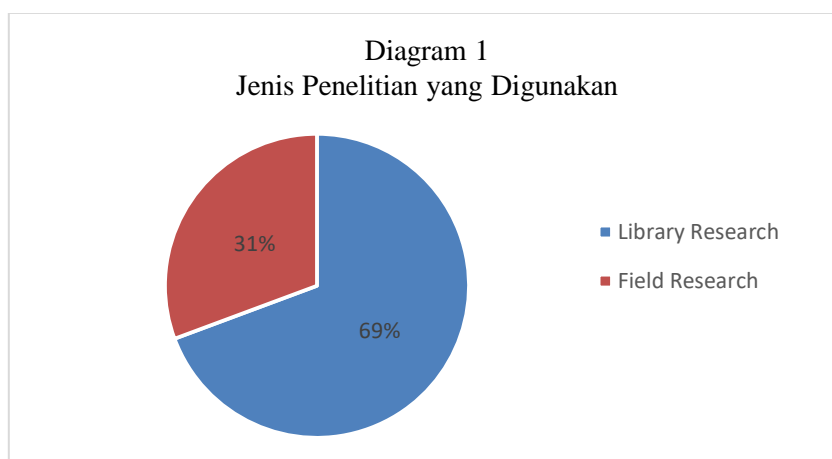
disesuaikan dengan landasan filosofis paradigma keilmuan UIN Imam Bonjol Padang, yaitu interaksi-dialogis. Prinsip dari interaksi-dialogis adalah mengabdikan pada kebenaran dengan mencari dan mengomunikasikannya. Sehingga interaksi ini bersifat multidimensional, sebab dimensi yang saling berhubungan bukan hanya antara entitas yang masing-masing berdimensi tunggal, melainkan multidimesi.

Berdasarkan hal di atas, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dituntut untuk mampu mengembangkan keilmuan yang tidak hanya berbasis pada turats (tradisi) yang bersifat normatif-ortodok atau tekstual-normatif, tetapi juga harus mampu mendialogkannya dengan pengembangan keilmuan dan budaya lokal. Sehingga prinsip dan landasan keilmuan interaksi-dialogis itu terpatrit dalam lulusan dan karya ilmiah lulusan prodi ini.

Untuk melihat metode dan isu penelitian mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir maka fokus penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah wisuda atau yang sudah sidang munaqasyah Tahun Angkatan 2017 dan 2018. Hal ini dilakukan karena lulusan angkatan ini adalah produk kurikulum prodi yang sudah disesuaikan dengan landasan filosofis paradigma keilmuan UIN Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap lulusan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Tahun Angkatan 2017 dan 2018 maka ditemukan 150 skripsi yang sudah ditulis oleh mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Dari penela'ahan yang sudah dilakukan, diperoleh hasil pemetaan jenis penelitian mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Jenis penelitian yang dilakukan hanya terbagi kepada dua jenis yaitu *field research* dan *library research*. Penelitian *library research* lebih mendominasi dilakukan oleh mahasiswa Tahun Angkatan 2017 dan 2018. Presentasinya mencapai 69 % dari jumlah keseluruhan penelitian atau sebanyak 104 skripsi. Sementara penelitian jenis *field research* hanya mencapai 31 % atau sebanyak 46 skripsi. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan pemetaan jenis penelitian dari skripsi yang telah dihasilkan terdiri dari dua jenis penelitian.

Berikut ini paparan data dalam bentuk diagram terkait jenis penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Tahun Angkatan 2017 dan 2018 program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang:



Berdasarkan diagram di atas tentang pemetaan jenis penelitian maka dapat dipahami bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang Tahun Angkatan 2017 dan 2018 lebih banyak menggunakan penelitian kepustakaan yang berjumlah 104 skripsi dengan persentase 69%. Sementara penelitian lapangan hanya berjumlah 46 Skripsi dengan presentase 31 %. Hal ini

menunjukkan minat mahasiswa lebih cenderung menggunakan penelitian pustaka dibanding penelitian lapangan.

Penelitian kepustakaan lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris dilapangan. Sumber yang digunakan berdasarkan data dari buku-buku atau literatur dan penelitian sebelumnya. Di samping itu, penelitian pustaka bisa dilakukan di mana saja selama sumber memadai dan tidak banyak menghabiskan waktu di lapangan. Ini adalah salah faktor yang melatarbelakangi mahasiswa lebih cenderung melakukan penelitian kepustakaan.

Berbeda halnya dengan penelitian lapangan yang lebih banyak membutuhkan waktu dan tenaga karena sumber penelitian berdasarkan pengamatan langsung atau wawancara. Walaupun penelitian kepustakaan ini tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari peneliti namun waktu yang digunakan lebih banyak dan lama. Faktor ini yang menurunkan minat mahasiswa mahasiswa untuk menggunakan penelitian lapangan.

Metode Dan Corak Penelitian Karya Ilmiah Mahasiswa

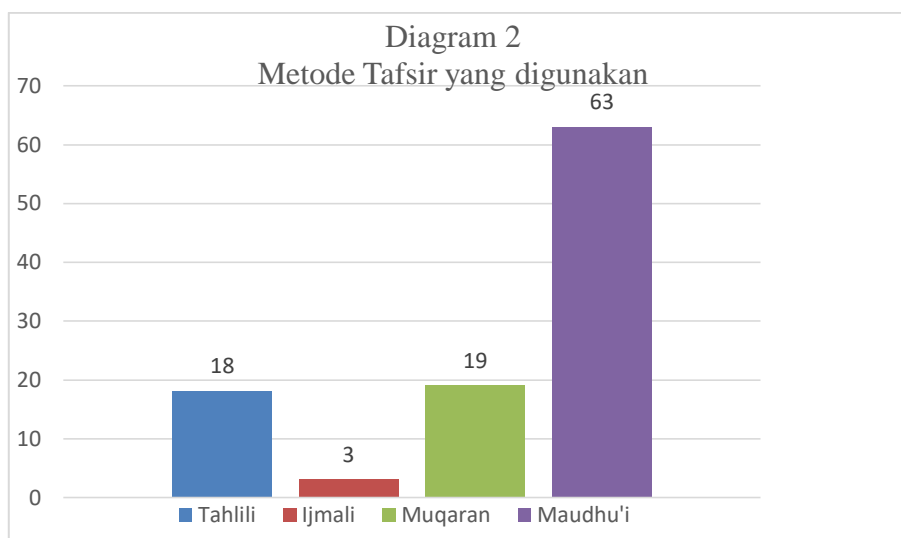
Setelah melakukan pemetaan jenis penelitian yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang Tahun Angkatan 2017 dan 2018 maka selanjutnya peneliti memetakan metode dan corak serta pendekatan tafsir yang digunakan oleh mahasiswa baik untuk penelitian kepustakaan maupun untuk penelitian lapangan.

Pada penelitian kepustakaan, fokus penelitian ini menyoroiti metode dan corak tafsir yang digunakan oleh mahasiswa. Metode tafsir adalah kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan seni atau teknik ialah cara yang dipakai ketika menerapkan kaidah yang telah tertuang di dalam metode, sedangkan metodologi tafsir adalah pembahasan ilmiah tentang metode-metode penafsiran al-Qur'an. Jika ditelusuri perkembangan tafsir al-Qur'an sejak dulu sampai sekarang, akan ditemukan bahwa dalam garis besarnya penafsiran al-Qur'an dibagi empat cara / metode yaitu *ijmali* (global), *tablili* (analitis), *muqarin* (perbandingan) dan *maudhu'i* (tematik). Lahirnya metode-metode tafsir sebagaimana digambarkan di atas tampak kepada kita lebih banyak disebabkan oleh tuntutan perkembangan masyarakat yang selalu dinamis.

Setelah dilakukan penela'ahan terhadap 104 skripsi mahasiswa yang melakukan penelitian kepustakaan maka didapatkan informasi bahwa ditemukan empat metode tafsir yang digunakannya. Penggunaan empat metode tafsir ini memiliki jumlah yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Skripsi yang menggunakan metode tafsir *tablili* berjumlah 18 buah skripsi. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan metode tafsir *ijmali* yang hanya berjumlah 3 buah skripsi saja. Sementara penggunaan metode tafsir *muqaran* lebih banyak 1 satu point dibandingkan penggunaan metode tafsir *tablili*. Adapun jumlah penggunaan metode tafsir *muqaran* adalah 19 buah skripsi. Adapun metode yang keempat adalah metode tafsir *maudhu'i*. Metode ini adalah metode yang paling banyak digunakan oleh lulusan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Jumlah skripsi yang menggunakan metode tafsir *maudhu'i* ini adalah 63 skripsi. Jumlah ini menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan metode tafsir oleh mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir adalah metode tafsir *maudhu'i*.

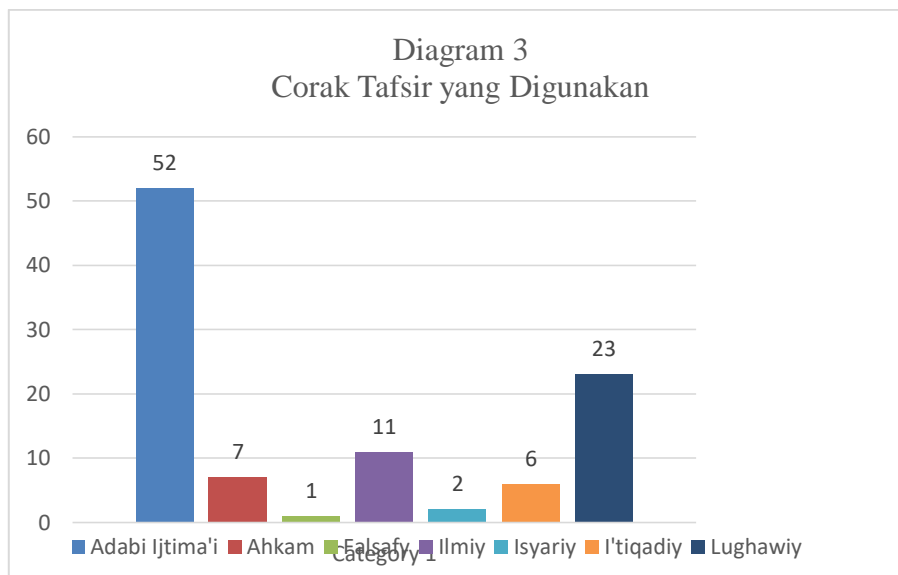
Berikut ini paparan data dalam bentuk diagram terkait dengan metode tafsir yang digunakan oleh mahasiswa Tahun Angkatan 2017 dan 2018 program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol padang:



Berdasarkan diagram di atas dapat dipahami bahwa mayoritas lulusan program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Angkatan 2017 dan 2018 menggunakan metode tafsir maudhu'i dalam penelitiannya dengan jumlah 64 skripsi. Setelah itu disusul dengan metode tafsir muqaran dengan jumlah 19 skripsi. Jumlah ini berbeda tipis dengan metode tahlili yaitu 18 skripsi. Sementara metode ijmali hanya ditemukan 3 skripsi. Data ini adalah gambaran metode tafsir yang digunakan oleh mahasiswa program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir yang melakukan penelitian kepustakaan.

Setelah dilakukan pemetaan terhadap metode tafsir yang digunakan oleh mahasiswa program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Angkatan 2017 dan 2018 maka selanjutnya peneliti memetakan corak tafsir yang digunakan bagi lulusan yang melakukan penelitian kepustakaan. Corak tafsir merupakan suatu nuansa, dominasi, warna ataupun kecenderungan pemikiran atau ide yang mendominasi suatu karya tafsir seperti corak adabi al-ijtima'iy, falsafi, ahkam atau fiqhi, sufi, 'ilmi dan sebagainya.

Berdasarkan data yang dikumpulkan maka ditemukan 7 corak tafsir yang digunakan oleh lulusan prodi yaitu corak Adabi Ijtima'i, corak ahkam atau fiqhi, falsafi, ilmiy, isyariy, i'tiqadiy dan lughawiy. Dari tujuh corak tersebut corak adabi ijtimai'I adalah corak yang paling banyak diminati oleh lulusan prodi dengan jumlah 52 skripsi mahasiswa. Setelah itu diikuti oleh corak tafsir lughawiy dengan jumlah skripsi 23 buah. Corak tafsir ilmi berjumlah 11 skripsi dan corak tafsir ahkam atau fiqhi tujuh skripsi. Di samping itu corak tafsir i'tiqadi berjumlah enam skripsi dan tafsir isyariy berjumlah dua skripsi dan corak tafsir falsafiy hanya satu skripsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

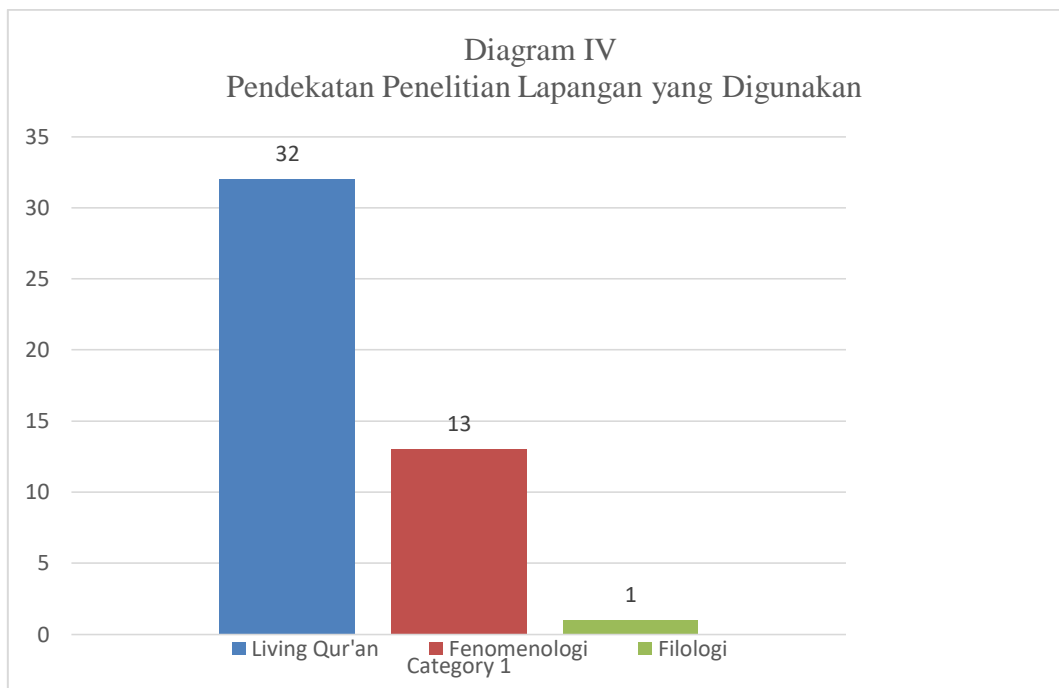


Berdasarkan diagram di atas terlihat secara jelas bahwa corak tafsir yang digunakan oleh lulusan prodi ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menyelesaikan tugas akhirnya terdiri dari tujuh corak. Corak tafsir yang mendominasi adalah corak tafsir adabi ijtima'i yang berjumlah 52 skripsi. Sementara corak yang paling sedikit diminati adalah corak tafsir falsafi yang hanya berjumlah satu skripsi. corak tafsir lughawiy berjumlah skripsi 23 skripsi. ilmiy berjumlah 11 skripsi, corak ahkam atau fiqhi tujuh skripsi, corak tafsir i'tiqadi berjumlah enam skripsi dan tafsir isyariy berjumlah dua skripsi.

Berdasarkan informasi di atas corak tafsir yang mendominasi adalah corak tafsir adabi ijtima'i yang merupakan bentuk tafsir yang menitikberatkan pada ungkapan-ungkapan Al-Qur'an secara detail kemudian menjelaskan makna-makna yang terkandung melalui gaya bahasa Al-Qur'an dengan proposional, pada tahap berikutnya mufassir menghubungkan makna-makna tersebut dengan realitas sosial dan sistem budaya yang ada. Penggunaan corak tafsir adabiy ijtima'i ini menunjukkan bahwa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sudah menghilangkan dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini disebabkan karena corak tafsir adabiy ijtima'iy dapat diterapkan ketika seorang mampu melihat realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat dan mencari solusi terhadap persoalan yang ditemukan sesuai dengan petunjuk al-Qur'an. Corak tafsir ini selalu bersinergi antara kajian-kajian klasik dengan kajian modren-kontemporer baik kajian turats maupun kajian sosial umumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sudah terjadi interaksi dialogis antara ilmu tafsir dengan ilmu-ilmu sosial.

Setelah pemaparan pemetaan terhadap metode dan corak tafsir yang digunakan oleh lulusan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang melakukan penelitian kepustakaan maka selanjutnya akan dipaparkan pendekatan penelitian lapangan yang dihasilkan oleh lulusan prodi. Berdasarkan data yang diperoleh maka ditemukan 46 skripsi yang melakukan penelitian lapangan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Setelah dilakukan klasifikasi maka ditemukan tiga pendekatan yang digunakan oleh lulusan. Pendekatan yang paling mendominasi adalah pendekatan studi living Qur'an dengan jumlah 32 skripsi. Kemudian pendekatan fenomenologi dengan jumlah skripsi 13 buah dan yang terakhir adalah pendekatan filologi dengan jumlah skripsi satu buah.

Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



Berdasarkan diagram di atas dapat dipahami bahwa pendekatan penelitian lapangan yang digunakan oleh lulusan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terdiri dari tiga pendekatan. Pendekatan pertama adalah pendekatan studi living Qur'an dengan jumlah skripsi 32 buah. Pendekatan ini lebih mendominasi dari dua pendekatan yang lain. Pendekatan kedua adalah fenomenologi dengan jumlah 13 skripsi. Dan yang terakhir adalah pendekatan filologi dengan jumlah satu skripsi.

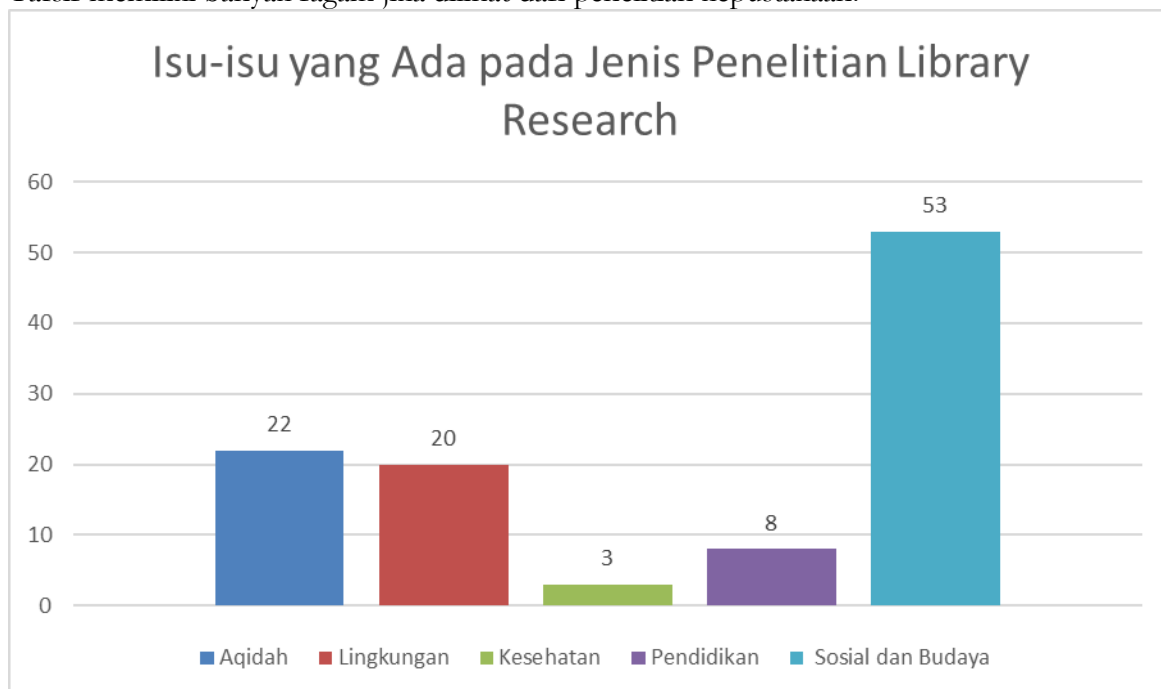
Informasi di atas menggambarkan bahwa penelitian mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tidak hanya terfokus kepada penelitian kepustakaan akan tetapi juga banyak yang melakukan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang ada dalam beberapa anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkan kajian-kajian sosial yang mendukung seperti kajian sosiologi, antropologi dan lain sebagainya.

Pendekatan penelitian lapangan yang sudah dipetakan di atas seperti pendekatan living Qur'an, fenomenologi dan filologi menunjukkan bahwa prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sudah menghilangkan dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini disebabkan karena penelitian lapangan bidang tafsir mesti terdapat sinergi antara kajian teks atau turats dengan kajian-kajian sosial umumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sudah terjadi interaksi dialogis antara ilmu tafsir dengan ilmu-ilmu sosial. Hal ini sejalan dengan landasan keilmuan UIN Imam Bonjol Padang yang bersifat interaksi-dialogis antar keilmuan.

Dengan demikian, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir telah mampu mengembangkan keilmuan yang tidak hanya berbasis pada turats (tradisi) yang bersifat normatif-ortodok atau tekstual-normatif, akan tetapi juga sudah mampu mendialogkannya dengan pengembangan keilmuan dan budaya lokal. Sehingga prinsip dan landasan keilmuan interaksi-dialogis tersebut sudah terpatrit dalam lulusan dan karya ilmiah lulusan prodi ini.

Isu-isu Penelitian Karya Ilmiah Mahasiswa

Dalam setiap penelitian yang dilakukan selalu ada tema dan isu yang menjadi objek kajian sehingga setiap penelitian tersebut menjadi bagian penting dalam penelitian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Arah dan isu penelitian mahasiswa tersebut meliputi berbagai macam segi dan topik yang dapat mempengaruhi isu-isu terkait dengan keadaan pada saat sekarang. Isu yang dibahas oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki banyak ragam jika dilihat dari penelitian kepustakaan.



Dari data yang terdapat dalam diagram di atas, diketahui bahwa isu soal sosial dan budaya menjadi kajian yang paling banyak dibahas oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebanyak 53 buah. Kajian sosial dan budaya menjadi dominan dipengaruhi oleh jenis penelitian serta metode yang digunakan.

Kajian mahasiswa tentang sosial dan budaya saling terkait dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat baik yang ada pada lingkungan sosial secara langsung maupun interaksi dalam dunia digital. Fenomena sosial dan budaya yang dikaji oleh mahasiswa dimulai dari teks berupa ayat dan tafsir yang selanjutnya berimplikasi kepada dunia nyata. Mahasiswa berusaha untuk menjawab tantangan dengan mengintegrasikan beberapa bidang keilmuan yang dapat menunjang hasil penelitian mereka. Mahasiswa melakukan kajian tentang kebangsaan, etika, media sosial, dan muamalah.

Mahasiswa menggunakan corak penafsiran *adab al-ijtima'i* yang sesuai dengan bidang kajian dalam *ulum al-Qur'an*. Penggunaan corak tersebut menjadi bukti bahwa mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir telah mengimplementasikan ilmu yang didapatkan pada saat perkuliahan dengan fenomena sosial di lingkungan sosial dan budaya dalam masyarakat. Kajian sosial budaya yang dilakukan mahasiswa tidak hanya menggunakan corak penafsiran *adab al-ijtima'i*, namun juga menggunakan corak yang lain berupa *lughawiy*, *i'tiqadiy*, *abkam*, *falsafiy*. Penggunaan corak yang berbeda dengan corak dasar penelitian sosial budaya oleh mahasiswa dimaksudkan untuk mencari korelasi fenomena dengan kajian yang ada dalam teks.

Terkait isu yang membahas tentang persoalan keagamaan yang dikelompokkan menjadi satu isu aqidah menjadi isu yang terbanyak kedua dengan jumlah skripsi yang

ditulis mencapai 22 skripsi. Kajian keagamaan yang dimaksudkan mahasiswa adalah kajian tentang *ulum al-Qur'an*. Mahasiswa mencari makna kata dan ayat dari beberapa tokoh tafsir yang berada di Indonesia. Kajian kebahasaan yang didominasi tentang aqidah tersebut menjadi gambaran bahwa tingkat pemahaman mahasiswa akan bahasa al-Qur'an telah semakin meningkat. Kajian kebahasaan didukung dengan kajian aqidah yang semakin menguatkan fenomena dalam keagamaan dan pemahaman mahasiswa. Kajian aqidah yang diangkat berupa kisah umat terdahulu, keimanan, dan penggunaan israiliyyat dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Kajian umat terdahulu dikaji untuk menjelaskan fenomena terkait keimanan serta interaksi keimanan mereka dengan nabi dan rasul yang telah diutus kepada mereka.

Sedangkan terkait isu lingkungan yang menjadi kajian penting juga jika dikaitkan dengan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 20 orang pada skripsinya. Mahasiswa mengkaji tentang hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya sebagai makhluk hidup. Ilmu tentang lingkungan menjadi sebuah keniscayaan dalam membahas kajian-kajian tersebut dan telah diterapkan oleh mahasiswa dalam setiap penelitiannya. Kajian lingkungan tersebut, banyak dibahas menggunakan corak *llmi* dalam *ulum al-Qur'an* oleh mahasiswa. Mereka mengintegrasikan ilmu alam dengan ayat-ayat al-Qur'an sehingga terdapat relasi antara keduanya yang membuat al-Qur'an semakin diyakini. Pendekatan sains menjadi salah satu yang diminati untuk dikaji oleh mahasiswa karena kajian tersebut karena fenomena alam dapat dilihat dan dirasakan secara langsung. Mahasiswa mengintegrasikan ilmu alam dengan menggunakan kaidah-kaidah alamiah yang sudah baku dalam struktur ilmu sains seperti ilmu tentang hidrologi, ilmu pedologi, ilmu geologi, ilmu geofisika dan geokimia. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan ilmu biologi sebagai dasar kajian tentang ayat al-Qur'an dengan lingkungan dan hewan.

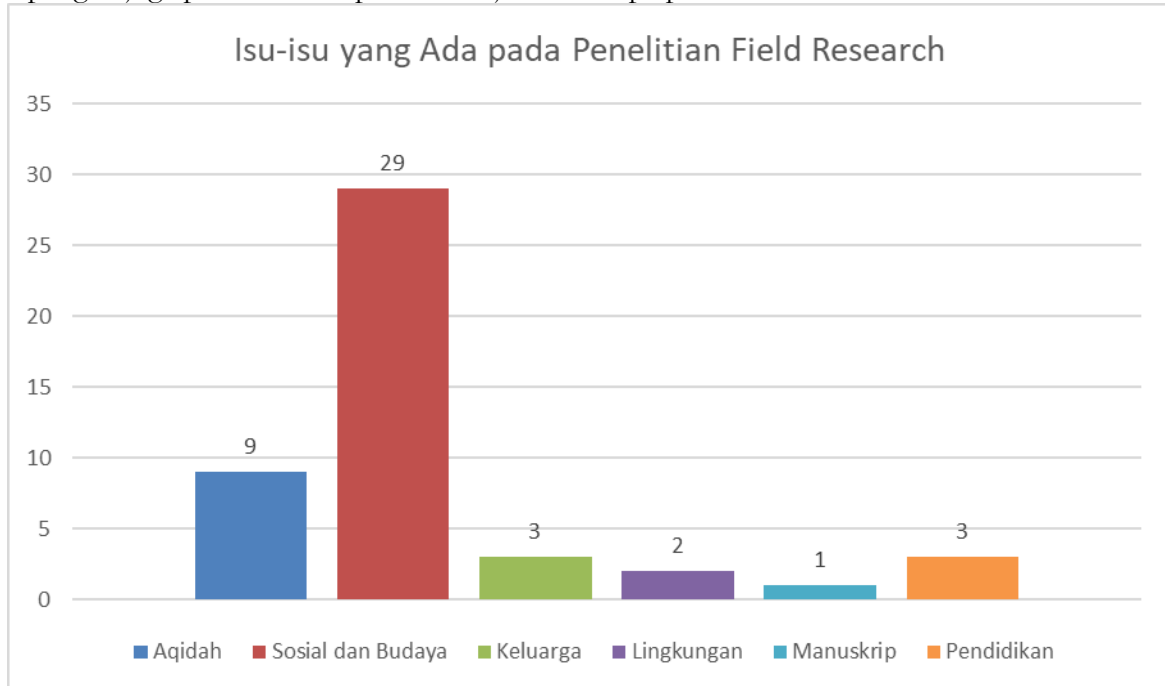
Selain tiga isu yang menjadi kajian dominan ditulis oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terdapat juga isu-isu yang juga menjadi bagian penting dalam kajian al-Qur'an. Isu pendidikan adalah bagian yang dibahas oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan jumlah skripsi yang dihasilkan dari penelitian oleh mahasiswa mencapai 8 buah skripsi. Dalam mengkaji al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, mahasiswa menggunakan berbagai ilmu dasar pendidikan sehingga dapat menjawab berbagai aspeknya. Ayat-ayat al-Qur'an dikaji secara metodologis dan sistematis serta hubungannya dengan lingkungan dan manusia.

Isu terakhir yang diangkat oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi pada masa pandemi berkaitan dengan isu kesehatan. Isu kesehatan tersebut menjadi fokus kajian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam rangka melihat keterkaitan al-Qur'an dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat secara umum. Isu kesehatan ini menjadi isu yang paling sedikit dan ditulis oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah 3 buah skripsi sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi. Isu kesehatan menjadi kajian yang diminati karena fenomena yang terjadi antara manusia dengan kondisi kehidupannya. Dalam mengkaji kesehatan, mahasiswa menghubungkan antara sains serta sosial dengan ayat al-Qur'an. Kajian ilmu kesehatan seperti kesehatan mental ditinjau dari perspektif psikologi merupakan salah satu bentuk integrasi keilmuan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, mahasiswa juga mengkaji tentang dampak pandemi pada media sosial dilihat dari pandangan para mufassir yang menjelaskan tentang ayat-ayat wabah. Intergasi keilmuan dalam bidang kesehatan telah direalisasikan oleh mahasiswa walaupun baru beberapa penelitian saja.

Dari diagram di atas terlihat jelas bahwa fokus penelitian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengarah kepada penelitian sosial dan budaya jika disesuaikan dengan

lokasi penelitian yang fokus pada penelitian kepustakaan. Sedangkan isu-isu yang lain masih belum dibahas secara mendalam dan lebih luas.

Penelitian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak hanya meliputi penelitian kepustakaan saja, namun juga meliputi penelitian lapangan. Isu-isu penelitian lapangan juga perlu dikelompokkan menjadi beberapa pembahasan.



Dari diagram di atas, diketahui bahwa isu-isu yang dikaji dalam penelitian lapangan oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir masih memiliki kesamaan dengan isu penelitian kepustakaan. Isu penelitian lapangan didominasi tentang isu yang berkaitan dengan sosial dan budaya karena merupakan kajian al-Qur'an di masyarakat. Penelitian sosial dan kebudayaan ditulis menjadi skripsi berjumlah 29 buah. Isu yang tetap menjadi kajian penting selanjutnya adalah tentang aqidah yang ditulis oleh 9 orang mahasiswa pada skripsinya. Untuk isu keluarga dan pendidikan, penelitian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki kesamaan jumlah pada periode penelitian ini dilakukan yaitu masing-masing sebanyak 3 buah skripsi. Isu yang menjadi pembahasan selanjutnya adalah tentang lingkungan yang ditulis sebanyak 2 buah pada skripsi mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Isu yang paling sedikit dibahas dan dikaji oleh mahasiswa adalah isu tentang manuskrip. Kajian manuskrip ini ditulis oleh satu orang mahasiswa dalam memenuhi tugas berupa skripsi.

Dalam menulis penelitian lapangan, mahasiswa banyak menggunakan metode *living Qur'an* yang menjadi salah satu fokus kajian tentang fenomena ayat al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Penelitian tersebut terdiri dari berbagai macam daerah yang mayoritas masih berada di Sumatera Barat. Fenomena sosial dan budaya diintegrasikan dengan ayat al-Qur'an berupa ilmu sosiologi dan antropologi dalam menjawab sebuah persoalan. Kedua ilmu tersebut merupakan pisau analisis yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam penelitiannya. Ilmu sosiologi dapat melihat fenomena sosial secara luas mulai dari interaksi sampai fenomena yang terjadi pada lingkungan penelitian tersebut. Ilmu Antropologi digunakan oleh mahasiswa sebagai cara menganalisa budaya manusia dihasilkan setelah interaksi sosial dilakukan. Budaya yang hadir di tengah-tengah masyarakat merupakan objek utama yang saling berhubungan dengan nilai keagamaan.

Berdasarkan data yang ditemukan, mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menggunakan tiga metode dalam melakukan penelitian lapangan yaitu fenomenologi, filologi dan living Qur'an. Tiga ilmu tersebut tidak ada dalam kaidah *ulum al-Qur'an* namun dapat digunakan sebagai metode analisis yang sangat berguna dalam memotret keadaan sosial masyarakat di lapangan. Mahasiswa mempelajari dan mengintegrasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan melalui penelitian lapangan. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir telah melakukan terobosan melalui ilmu-ilmu sosial tanpa dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu alam serta ilmu sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemetaan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi didominasi oleh kajian pustaka sebanyak 69 % dengan jumlah skripsi 104 judul. Sedangkan kajian lapangan sebanyak 31 % dengan jumlah skripsi 46 judul. Dari 103 skripsi dalam bentuk kajian pustaka menggunakan metode *maudhu'iy* sebanyak 64 judul, metode *muqaran* 19 judul, metode *ijmaliy* 3 judul dan metode *tabliliy* 18 judul. Selanjutnya dari segi *ahwan/* corak penafsiran, 52 judul dengan corak *adabiy ajtima'iy*, 7 judul dengan corak *ahkam/ fiqh*, 1 judul dengan corak *falsafiy*, 11 judul dengan corak *ilmiy*, 2 judul dengan corak *isyariy/* sufistik, 6 judul dengan corak *aqaidiy/* teologis dan 23 judul dengan corak *lughawiy/* bahasa. Kemudian dari 31 % kajian lapangan dengan 46 judul skripsi, 32 judul skripsi membahas terkait living Qur'an, 13 judul membahas terkait fenomenologi dan 1 judul membahas terkait filologi. Kalau dilihat dari kacamata landasan filosofis keilmuan UIN Imam bonjol Padang, yaitu interaksi-dialogis, terkesan bahwa kajian keilmuan al-Qur'an dan Tafsir Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN IB Padang lebih banyak berinteraksi dan berdialog dengan ilmu-ilmu sosial, karena 52 judul pembahasan dan 103 pembahasan adalah kecenderungan tafsir *adabiy ajtima'iy* (penafsiran al-Qur'an dengan corak sosial kemasyarakatan), kemudian disusul dengan kecenderungan *lughawiy/* bahasa dan *ilmiy*. Selanjutnya dari 46 judul kajian lapangan juga didominasi oleh kajian living Qur'an dengan 32 judul dan fenomenologi sebanyak 13 judul. Ini juga membuktikan bahwa interaksi-dialogis kajian keilmuan al-Qur'an dan tafsir Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir lebih banyak berinteraksi dan berdialog dengan ilmu-ilmu sosial.

Terkait dengan isu-isu yang dibahas dalam kajian tugas akhir Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ada dalam bentuk kajian pustaka dan ada dalam bentuk kajian lapangan. Penelitian kepustakaan memuat 53 judul skripsi dengan isu sosial budaya, 22 judul skripsi dengan isu aqidah/ teologis, 20 judul skripsi dengan isu lingkungan/ ekologi, 8 judul skripsi dengan isu pendidikan dan 3 judul skripsi dengan isu kesehatan. Selanjutnya dari 46 penelitian lapangan 29 judul skripsi dengan isu sosial budaya, 9 judul skripsi dengan isu aqidah/ teologis, 3 judul skripsi dengan isu hukum keluarga, 3 judul skripsi dengan isu pendidikan, 2 judul skripsi dengan isu lingkungan/ ekologi dan 1 judul skripsi dengan isu manuskrip. Dari keseluruhan isu yang ada, maka yang dominan adalah isu-isu yang terkait dengan kajian sosial dan budaya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa konteks interaksi-dialogis keilmuan al-Qur'an dan tafsir tatap yang dominan adalah interaksi dan dialog dengan ilmu-ilmu sosial;

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin*, Yogyakarta: PT Litera Cahaya Bangsa, 2020, cet. ke-1
- Al-Ak, Khalid Abdurrahman, *Ushul al-Tafsir wa Qawaiduhu*, Beirut: Dar al-Nafais, 1986, cet. Ke-2.
- Antony, Rian, “Komunikasi Dialogis Sebagai Ekspresi Pendidikan Pemerdekaan YB Mangunwijaya (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan)” (Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, 2022).
- Arifuddin, Iis, Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, *Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012, cet. ke-1
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, cet. Ke-1
- Bungin, M Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2011, cet. ke-5
- Dokumen Kurikulum Kerangka Kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang
- Dokumen Naskah Akademik Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tahun 2014, h. 42
- Fakhry, Muhammad, “Pemetaan Penggunaan Kitab Tafsir Pada Skripsi Di UIN Jakarta 2014-2019” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020
- Gillies, Robyn M., “Dialogic Interactions in the Cooperative Classroom,” *International Journal of Educational Research* 76 (2016): 178–89, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.02.009>.
- Gusmian, Islah, *Kbaxanah Tafsir al-Qur’an Indonesia, dari Hermeneutika, Wacana hingga Idiologi*, Yogyakarta: Salwa, 2021, Edisi ke-3
<https://kbbi.web.id/peta>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3389 Tahun 2013 Tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas Dan Jurusan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2013
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7355 Tahun 2016 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang; Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6811 Tahun 2017 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang
- Klein, Melanie, “Pengertian dan Contoh Komunikasi Dialogis Menurut Para Ahli,” accessed August 18, 2023, <https://www.psikologimultitalent.com/2016/11/pengertian-dan-contoh-komunikasi.html>.
- Lubis, Suwardi, “Komunikasi Dialogis Landasan Masyarakat Demokrasi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 1, no. 1 (October 2, 2018): 13–18.
- Muslim, dkk., “Model Pengembangan Kurikulum Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang”, *Penelitian Litabdimas* Tahun 2019.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, cet. ke-10
- Putri, Feiza Rahma, Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Agama Islam, *Wahana Akademika*, Vol. 6, No. 1, 2019.

- Al-Rumiy, Abdurrahman ibn Sulaiman, *Ushul al-Tafsir wa Manabijuhu*, Riyadh: Maktabah al-Taubah, 1413 H, cet. Ke-1
- Sertifikat Akreditasi Jurusan/ Prodi Tafsir Hadis Tahun 2010 dan tahun 2015
- Syamsuddin, Sahiron, *Pendekatan Ma'na-Cum-Magbza atas al-Qur'an dan Hadits: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, Yogyakarta: Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia, 2020, cet. ke-1
- _____, *Pendekatan Ma'na-Cum-Magbza atas al-Qur'an: Paradigma, Prinsip dan Metode penafsiran*, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Rabu, 7 September 2022
- Taimiyah, Taqiyuddin Ahman ibn Abdul Halim ibn, *Muqaddimah f'iy Ushul al-Tafsir*, Kuwait: Dar al-Qur'an al-Karim, t.th
- Wahid, Abdul, Alqur'an dan Tafsir di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *Hermeunetik*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014
- Weber, sebagaimana yang dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Zakka, Umar dan M. Thohir, "Pemetaan Baru Metode Dan Model Penelitian Tafsir" *Jurnal al-Thiqah* Volume IV Nomor. 2 Oktober 2021
- Zulheldi, *6 Langkah Metode Tafsir Maudhu'i*, Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2017, cet. ke-1



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).